

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dengan sengaja dilaksanakan untuk mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Hal ini ditegaskan oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, dan bangsa”.¹

Guru merupakan faktor utama atau titik sentral dalam proses pendidikan yang bertumpu pada kualitas belajar mengajar dan salah satu subjek penentu keberhasilan pendidikan itu sendiri. Guru juga merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dan berbagai jenis hal yang berkaitan dengan eksistensi guru.²

Dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan, tentu tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar yang seyogyanya merupakan objek pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar ini, guru memiliki peran sebagai pengelola kelas.

¹ Ervina Puspitaningrum, “Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Negei Minoartani 2”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi I Tahun ke-6 2017*, hlm. 29.

² Daryanto, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 1.

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengatur dan mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisir, sehingga kegiatan belajar di dalam kelas dapat terarah kepada tujuan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan kinerja guru yang baik dalam mengelola kelas agar segala kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.³ Sehingga dapat diartikan, kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru sesuai tugas dan tanggung jawabnya di lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kinerja guru merupakan faktor utama yang paling menentukan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan kualitas kinerja guru perlu mendapat perhatian utama dalam penetapan pendidikan.⁴ Kinerja guru memiliki tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi peserta didik, mulai dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, melalui metode-metode pembelajaran.

Kinerja guru yang dicapai harus didasarkan pada indikator kemampuan profesional selama melakukan kewajiban sebagai guru di lembaga pendidikan atau di sekolah. Maka dari itu, faktor yang berperan memengaruhi pendidikan adalah kinerja guru yang berkualitas.

³ Jasmani Asf dan Syaiful Mustfa, *Supervisi Pendidikan(Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 155.

⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kulifikasi, & Kompetensi Guru)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 39.

Terdapat tiga karakteristik dasar yang berkaitan dengan kinerja guru, yaitu proses, karakteristik-karakteristik guru, dan hasil atau produk (perubahan sikap siswa). Dalam proses belajar mengajar, kinerja guru dapat dilihat pada kualitas kerja yang dilakukan berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, yang mengacu pada kompetensi guru yang profesional.⁵ Dengan kata lain, kualitas dan kinerja guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan pendidikan. Maka, proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang berkompeten dan memiliki kinerja yang tinggi.

Menurut Imam Wahyudi bahwa kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran.⁶ Dalam proses pembelajaran guru di dalam kelas, menggunakan metode dengan pendekatannya, menyampaikan materi dengan sumber belajar yang bertemu dan berinteraksi dengan siswa di dalam kelas.

Guru dapat dikatakan profesional harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, yaitu usaha guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar mengajar yang optimal serta mengembalikannya ketika terjadi gangguan agar tujuan pembelajaran tercapai.⁷ Selain itu, tanggung jawab guru paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat

⁵ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 68.

⁶ Karina Firda Nur Azizah, *Analisis Kinerja Guru Pada Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Mojosari*, (31 Juli 2018), hlm. 2.

⁷ Muhammad Rizal, "Hubungan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Prestasi Siswa SD di Kecamatan Wareja", *Jurnal Teknologi Pendidikan Tahun ke 2015*, hlm. 2.

membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tumbuh minat untuk belajar.⁸

Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran seorang guru. Dalam proses pembelajaran di kelas yang sangat penting adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar yang baik. Hal tersebut, dapat terlaksana dengan pengelolaan kelas yang efektif.

Menurut Hamid Darmadi pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosio-emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif.⁹

Pengelolaan kelas yang diciptakan harus menarik, aman, nyaman, keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan kebakuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar. Kelas yang tercipta demikian, dapat mempertahankan kondisi kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kelas yang tidak efektif akan berdampak negatif terhadap proses dan hasil pembelajaran serta sulitnya tercapai tujuan pembelajaran, siswa juga akan merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh. Sebaliknya, dengan kelas yang efektif dan menarik dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi peserta didik.

Guru sebagai pengelola kelas dituntut untuk memiliki kinerja yang baik, walaupun kenyataannya masalah terbesar yang dihadapi guru yaitu dalam

⁸ Alfian Helmi, "Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada SMP Negeri 2 Babahrot Aceh Barat Daya", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, (Februarri 2015), hlm. 2.

⁹ Muhammad Rizal, "Hubungan Keterampilan Guru dalam ...", hlm. 3.

pengelolaan kelas. Semua itu tidak lain untuk kepentingan belajar peserta didik. Dimana guru harus mampu mempertahankan kelas yang baik. Oleh karena itu, guru di dalam kelas bukan hanya sekedar tercapainya suatu tujuan belajar, akan tetapi keberhasilan guru juga ditentukan sejauh mana mereka mengembangkan kecakapan siswanya. Selain itu juga, guru harus mampu mengembangkan kreatifitas para siswa melalui kecakapannya memotivasi siswa dengan kelas yang efektif. Maka dari itu, guru harus memiliki visi dan misi yang jelas tentang pendidikan, yang disertai dengan kecakapan dan bekal ilmu yang cukup untuk mendidik anak sebagai bekal generasi penerus bangsa.

Pengelolaan kelas di samping menjembatani kebutuhan belajar peserta didik juga berusaha membangun dinamika kelas dan memperkecil terjadinya problematik dan mencegah problematik yang sedang dihadapi peserta didik.¹⁰ Problematika yang dihadapi siswa cukup kompleks baik dari segi internal maupun eksternal. Dimana problematika tersebut muncul dari adanya interaksi-interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat individualnya keduanya saling berbaur menjadi satu sehingga terciptanya suatu dialektika di dalamnya.¹¹ Guru sebagai seorang manajer harus membekali diri dengan kemampuan konseptual berkaitan dengan *planing*, *organizing*, *actuatung*, dan *controlling* serta kemampuan sosial yang mengatur tentang hubungan manusiawi sehingga mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam berbagai situasi dan kondisi, yang dapat mendukung dalam

¹⁰ St. Fatimah Kadir, "Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 7, No. 2, (Juli-Desember), hlm. 18.

¹¹ Zulfitriah Z. R dan Nurhafizah, "Analisis Profesional Guru Anak Usia Dini dalam Manejemen Pengelolaan Kelas di TK Sabbihisma Padang", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 3, No. 2, (2019), hlm. 731.

pelaksanaan program yang dijalankan.¹² Apabila guru mampu berinteraksi dengan siswa melalui kelas yang baik, maka siswa akan mengikuti dan menilai kualitas guru itu sendiri.

Terjadinya interaksi antara guru dan siswa dapat diketahui dari kinerja guru dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas yang efektif guru sering melibatkan dan memperhatikan isyarat siswa, memfasilitasi transisi yang efektif antara tahapan yang berbeda antara kelas, pengaturan dan pemeliharaan catatan murid yang baik, mengembangkan dan menggunakan pengelolaan kelas yang efektif, dapat membantu siswa merasa nyaman, aman dihormati, menantang, dan mengarah ke pemberdayaan siswa.¹³ Guru juga mempunyai peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan rasa ingin tahunya, berbagai simulasi yang diberikan, dan membuat anak mengerti serta memahami lingkungan sekitar.

Melihat pentingnya situasi belajar atau suasana kelas yang efektif dalam proses pembelajaran dan pencapaian akademik siswa, maka guru perlu memiliki kinerja yang baik dalam menciptakan kelas yang selalu tampak efektif. Dalam hal ini, kinerja guru dalam mengelola kelas menjadi penting.

SMP Negeri 4 Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di pinggiran kota, dan termasuk lembaga pendidikan yang cukup maju. Hal ini, tentu tidak terlepas dari keberhasilan dan kinerja guru dalam menciptakan lingkungan sekolah, salah satunya adalah dalam mengelola kelas.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti pada tanggal 2 Oktober 2019 di SMP Negeri 4 Pamekasan. Bahwa proses pembelajaran terjadi di dalam kelas tidak terlepas dari kinerja guru, kinerja guru yang dapat dilihat di salah satu ruang

¹² Hlm. 731.

¹³ Muhammad Rizal, "Hubungan", hlm. 3.

kelas di lembaga tersebut, tidak hanya pada waktu guru menyampaikan pembelajaran tetapi juga dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam mengelola kondisi kelas terlihat pada proses pembelajaran yang berjalan cukup baik, namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru seperti halnya kegaduhan dalam proses pembelajaran. Tetapi guru memiliki cara sendiri untuk meminimalisir kendala-kendala yang menghambat dalam pengelolaan kelas.¹⁴

Sebagaimana juga disampaikan oleh Bapak Budi Hayatdi selaku guru SMP Negeri 4 Pamekasan, menurut beliau guru-guru yang ada di SMP Negeri 4 Pamekasan sudah memiliki kinerja yang baik khususnya dalam pengelolaan kelas, utamanya guru-guru yang sudah memiliki potensi. Namun, masih ada guru-guru yang memiliki kinerja kurang baik dalam pengelolaan kelas.¹⁵

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pihak guru menerapkan kinerjanya dalam mengelola kelas, sehingga mampu mencapai keberhasilan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Kinerja Guru dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 4 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana indikator kinerja guru dalam mengelola kelas di SMP Negeri 4 Pamekasan?

¹⁴ Observasi Langsung, (2 Oktober 2019).

¹⁵ Budi Hayatdi, Guru SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (2 Oktober 2019).

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kinerja guru dalam mengelola kelas di SMP Negeri 4 Pamekasan?
3. Bagaimana implikasi kinerja guru dalam mengelola kelas di SMP Negeri 4 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan indikator kinerja guru dalam mengelola kelas di SMP Negeri 4 Pamekasan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kinerja guru dalam mengelola kelas di SMP Negeri 4 Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi kinerja guru dalam mengelola kelas di SMP Negeri 4 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni makna secara teoritis dan makna secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan pengelolaan kelas di lembaga pendidikan. Data yang diperoleh akan semakin memperkaya kajian teoritis terhadap pengembangan pengelolaan kelas di SMP Negeri 4 Pamekasan dalam memperbaiki kinerja guru.

Sedangkan secara praktisnya hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Kepala SMP Negeri 4 Pamekasan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan upaya merealisasikan pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif khususnya dalam bidang kinerja guru.

2. Bagi Tenaga Pendidik SMP Negeri 4 Pamekasan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kinerja tenaga pendidik (guru) untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Bagi masyarakat kampus hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan sumber bacaan serta bahan kajian khususnya bagi prodi Manajemen Pendidikan Islam.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat menjadi motivasi untuk menjadi leader lembaga pendidikan yang profesional. Tentu berguna untuk menambah dan mengembangkan kemampuan intelektual penulis dalam perkuliahan khususnya tentang ilmu tenaga pendidik.

E. Definisi Istilah

Untuk lebih memahami dan menghindari kesalah pahaman dari penelitian ini maka sangatlah perlu penulis menjelaskan istilah-istilah pokok yang sering muncul dan kata kunci dalam memahami penelitian ini. Istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kinerja guru adalah: prestasi atau kemampuan guru dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugas-tugas pembelajaran.
2. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penganggung jawab kegiatan pembelajaran supaya tercapai kondisi kelas yang optimal sehingga dapat terlaksana proses pembelajaran yang diharapkan.

Dari definisi diatas, maka dapat ditegaskan yang dimaksud pada judul penelitian ini yakni mencakup pada kegiatan kinerja guru untuk lebih memfokuskan pada, indikator kinerja guru dalam mengelola kelas, faktor pendukung dan penghambat kinerja guru dalam mengelola kelas, dan implikasi kinerja guru dalam mengelola kelas.

